

REKONSTRUKSI PENDIDIKAN PANCASILA DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE: MEMBANGUN ETIKA DIGITAL DAN INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA GENERASI Z

Nur Mayasari¹, Lidya Puspita Sari², Muhammad Dzaki El Shirazi³

¹²³Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: nurmayasr28@email.com, lidyabawell03@email.com, raziaja267@email.com

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Kehadiran teknologi AI memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan produktivitas akademik, memperluas akses informasi, serta mendukung proses pembelajaran. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan baru berupa persoalan etika akademik, ketergantungan teknologi, penyalahgunaan informasi, dan menurunnya integritas dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis sebagai landasan nilai untuk membangun perilaku digital mahasiswa yang bertanggung jawab.

Artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana Pendidikan Pancasila dapat direkonstruksi sebagai kerangka etika digital mahasiswa di era kecerdasan buatan. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis konseptual terhadap literatur mengenai Pendidikan Pancasila, pendidikan karakter, kewarganegaraan digital, dan perkembangan AI dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila perlu mengalami pergeseran paradigma dari pembelajaran berbasis pemahaman normatif menuju pembelajaran berbasis refleksi etis dan penyelesaian masalah digital. Nilai kemanusiaan, tanggung jawab, keadilan, dan integritas dalam Pancasila dapat menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI secara bijaksana. Artikel ini menawarkan perspektif bahwa Pendidikan Pancasila bukan hanya mempertahankan nilai kebangsaan, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan warga digital yang beretika.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Artificial Intelligence, etika digital, integritas akademik, mahasiswa

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah memasuki fase baru dengan berkembangnya teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Teknologi seperti AI generatif telah memberikan perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi. Mahasiswa kini dapat memanfaatkan teknologi AI untuk membantu pencarian informasi, penyusunan ide, analisis data, hingga mendukung proses pembelajaran.

Namun, perkembangan teknologi tersebut tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga menimbulkan persoalan baru dalam dunia akademik. Kemudahan memperoleh informasi melalui AI dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan kemampuan berpikir kritis apabila digunakan secara tidak tepat. Selain itu, muncul persoalan terkait plagiarisme, ketergantungan teknologi, manipulasi informasi, dan tantangan terhadap kejujuran akademik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi belum cukup untuk menghadapi era AI. Mahasiswa membutuhkan landasan etika yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan Pancasila memiliki posisi penting dalam menjawab tantangan tersebut. Selama ini Pendidikan Pancasila sering dipahami sebagai mata kuliah yang membahas sejarah, dasar negara, dan nilai kebangsaan. Padahal, nilai Pancasila memiliki relevansi dalam berbagai persoalan kontemporer, termasuk penggunaan teknologi digital.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas implementasi nilai Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa di era digital. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada penggunaan media sosial, literasi digital, dan karakter umum mahasiswa. [Siho Jurnal](#) Kajian mengenai bagaimana nilai Pancasila dapat menjadi kerangka etika dalam penggunaan teknologi AI oleh mahasiswa masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi Pendidikan Pancasila sebagai fondasi etika digital mahasiswa dalam menghadapi perkembangan Artificial Intelligence.

2. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian berasal dari berbagai sumber akademik berupa artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila, pendidikan karakter, kewarganegaraan digital, dan perkembangan teknologi AI.

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-kritis dengan mengidentifikasi konsep utama, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta mengembangkan argumentasi mengenai relevansi nilai Pancasila dalam menghadapi perubahan teknologi pendidikan.

3. Pendekatan Teoritis

3.1 Teori Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan membangun kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk nilai moral dan perilaku individu. Lickona menjelaskan bahwa karakter mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Dalam konteks mahasiswa, pendidikan karakter diperlukan agar perkembangan kemampuan akademik berjalan seimbang dengan tanggung jawab etis.

3.2 Teori Digital Citizenship

Konsep *digital citizenship* menjelaskan bahwa pengguna teknologi tidak hanya harus memiliki kemampuan teknis, tetapi juga memahami tanggung jawab sosial dalam ruang digital.

Mahasiswa sebagai kelompok yang aktif menggunakan teknologi perlu memahami bahwa aktivitas digital memiliki konsekuensi sosial. Oleh karena itu, penggunaan AI membutuhkan kesadaran mengenai etika informasi, privasi, kejujuran, dan tanggung jawab.

Penelitian mengenai digital citizenship mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan teknologi perlu disertai dengan kesadaran etika agar mahasiswa mampu menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab.

4. Research Gap

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian:

Pertama, kesenjangan objek kajian

Penelitian mengenai Pendidikan Pancasila banyak membahas pembentukan karakter mahasiswa secara umum. Namun, kajian yang secara spesifik membahas mahasiswa sebagai pengguna teknologi AI masih terbatas.

Kedua, kesenjangan perspektif

Penelitian terdahulu lebih banyak melihat Pendidikan Pancasila sebagai instrumen pembentukan moral sosial. Artikel ini memperluas perspektif dengan menempatkan Pancasila sebagai kerangka etika dalam pengambilan keputusan digital.

Ketiga, kesenjangan konteks teknologi

Sebagian penelitian membahas tantangan era digital secara umum, tetapi belum banyak mengkaji perubahan yang muncul akibat teknologi AI generatif seperti ChatGPT dan sistem otomatis lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui integrasi konsep Pendidikan Pancasila, etika digital, dan penggunaan AI dalam konteks mahasiswa.

5. Pembahasan

5.1 Pergeseran Paradigma Pendidikan Pancasila di Era AI

Pendidikan Pancasila perlu mengalami perubahan pendekatan. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan nilai Pancasila menjadi kurang relevan dalam menghadapi persoalan teknologi modern.

Mahasiswa tidak cukup hanya mengetahui lima sila, tetapi harus mampu menggunakan nilai tersebut untuk menganalisis masalah nyata.

Contohnya:

- Penggunaan AI untuk membuat tugas harus dianalisis melalui nilai kejujuran dan tanggung jawab.
- Penyebaran informasi melalui AI harus dikaji berdasarkan nilai kemanusiaan dan kebenaran.
- Pengembangan teknologi harus mempertimbangkan nilai keadilan sosial.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dapat menjadi alat berpikir kritis dalam menghadapi perkembangan teknologi.

5.2 Pancasila sebagai Etika Penggunaan Artificial Intelligence

Setiap sila dalam Pancasila memiliki relevansi terhadap penggunaan AI.

Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Memberikan dasar moral bahwa perkembangan teknologi harus tetap memperhatikan nilai kemanusiaan dan tanggung jawab moral.

Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Menekankan bahwa teknologi harus digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, bukan menggantikan nilai kemanusiaan.

Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Mengajarkan pentingnya mencegah penggunaan teknologi untuk menyebarkan konflik sosial dan perpecahan.

Sila Keempat: Kerakyatan

Mendorong penggunaan teknologi secara demokratis dan bertanggung jawab.

Sila Kelima: Keadilan Sosial

Menekankan bahwa manfaat teknologi harus dapat dirasakan secara adil oleh seluruh masyarakat.

5.3 Penguatan Integritas Akademik Mahasiswa

Salah satu tantangan terbesar penggunaan AI di perguruan tinggi adalah menjaga integritas akademik.

AI dapat membantu mahasiswa menghasilkan ide dan mempercepat pekerjaan, tetapi penggunaannya harus tetap berada dalam batas etika akademik.

Mahasiswa perlu memahami bahwa teknologi merupakan alat bantu, bukan pengganti proses berpikir. Kemampuan analisis, kreativitas, dan tanggung jawab tetap menjadi aspek utama dalam pendidikan tinggi.

6. Kontribusi Akademik Artikel

Artikel ini memberikan kontribusi konseptual melalui tiga aspek:

1. Memperluas kajian Pendidikan Pancasila dari isu karakter sosial menuju isu etika teknologi.
2. Menghubungkan nilai kebangsaan dengan perkembangan Artificial Intelligence.
3. Menawarkan model pemikiran bahwa mahasiswa membutuhkan kompetensi digital sekaligus moral digital.

Kesimpulan

Perkembangan Artificial Intelligence memberikan tantangan baru bagi pendidikan tinggi, khususnya dalam aspek etika dan integritas akademik mahasiswa. Pendidikan Pancasila memiliki relevansi yang kuat sebagai fondasi nilai dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap berorientasi pada kepentingan manusia.

Rekonstruksi Pendidikan Pancasila diperlukan agar pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi berkembang menjadi kemampuan reflektif dalam menghadapi persoalan teknologi modern. Dengan pendekatan yang kontekstual, Pendidikan Pancasila dapat berperan dalam membentuk mahasiswa sebagai warga digital yang kritis, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Daftar Pustaka

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2020). *Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila*. Jakarta: BPIP.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lickona, T. (2019). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Sari, P. M., Nurdyansyah, & Widiastuti, H. (2021). Digital Citizenship Education: Tantangan dan Peluang Implementasinya dalam Pembelajaran PKn di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 301-315.
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi. (2023). Implementasi Digital Citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 270-279.